

**IMPLEMENTASI  
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW  
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK  
SISWA KELAS VIII MTS AL-FIRDAUS PANTI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**Hematul Malika**  
**NIM : T20191237**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI  
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW  
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK  
SISWA KELAS VIII MTS AL-FIRDAUS PANTI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai.Haji Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Hematul Malika**  
NIM : T20191237

Disetujui Pembimbing



**Dr. Khoiriyah, M.Pd.**  
NIP. 196804061994032001

**IMPLEMENTASI  
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW  
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK  
SISWA KELAS VIII MTS AL-FIRDAUS PANTI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Senin**

**Tanggal : 3 Juli 2023**

**Ketua**



**Dr. Hartono, M.Pd.**  
NIP. 198609022015031001

**Sekretaris**



**Nina Hayuningtyas, M.Pd.**  
NIP. 198108142014112003

**Anggota :**

1. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Dr. Khoiriyah, M.Pd.



**Menyetujui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (Q.S Al-Maidah 5: 2)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Zabarjad Al-Qur'an dan Terjemaahnya* (Bandung: Sinear Baru Algesindho, 2014), 84.

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember . Ku persembahkan “Karya Tulis Ilmiah” sederhana ini untuk orang yang telah mengajariku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Kedua orang tua saya, Alm. Ayah saya Muhammad Syafi’i dan Ibu saya Tuyani yang sampai detik ini masih terus mendoakan saya. Terimakasih banyak karena sudah menjadi sosok Ibu sekaligus Ayah terbaik. Sekali lagi terimakasih banyak atas semua dukungan, pengorbanan yang selama ini diberikan kepada putri bungsumu ini.
2. Kakak saya Abdullah Makmun yang selalu mendukung saya dari belakang.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis dari Universitas Islam Negeri KH Achmaed Siddiq Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam penyusunan skripsi ini . penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan meteril. Ucapan trimakasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun Skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi.
5. Ibu Dr. Khoiriyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Masykur Efendi, S.Pd.I dan para dewan guru serta para karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak M. Rosyid Sos.I selaku guru akidah akhlak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Civitas Akademika UIN KH Achmad Siddiq, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikam kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 07 Mei 2023

J E M B E R

Penulis

## ABSTRAK

*Hematul Malika, 2023 "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pealajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023."*

Kata Kunci: Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak

Penerapan model pembelajaran kooperatife jigsaw di MTs Al-Firdaus pada mata pelajaran akidah akhlak. Model pembelajaran kooperatife jigsaw adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan tujuan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan antar sesama sehingga peserta didik saling termotivasi untuk belajar.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam membangun motivasi belajar siswa diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penerapan cooperative learning tipe jigsaw?

Tujuan dari penelitian ini diantaranya 1) mendeskripsikan pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti tahun pelajaran 2023/2023. 2) mendeskripsikan langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak VIII MTs Al-Firdaus Panti tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan *cooperative learing tipe jigsaw*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi (4) video. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pada uji keabahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) perencanaan pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu a) perumusan tujuan pembelajaran b) pemilihan materi c) pemilihan model pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) guru mengawali dengan salam, berdoa, mengabsen siswa, memberikan motivasi, mengulas materi b) guru menjelaskan secara singkat materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah) c) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok d) kelompok berdiskusi kemudian mempresentasikan didepan d) guru menutup pelajaran dengan menanyakan kembali materi yang baru saja dipelajari serta memberikan penguatan. (3) evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah mengevaluasi siswa melalui aspek kognitif yang mencakup dari segi pengetahuan dan keaktifan serta kekompakan siswa dalam berdiskusi. (4) langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran jigsaw meliputi tiga yaitu: pemberian pertanyaan singkat, penugasan berupa ulangan harian dan mencari contoh nyata dirumah serta menceritakan tokoh- tokoh orang sukses.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori .....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahapan-tahapan Penelitian .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen Penelitian	
4. Rencana Pelaksanaan Penelitian	
5. Denah Lokasi	
6. Dokumentasi Wawancara	
7. Surat Keterangan Izin Penelitian	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
9. Jurnal Kegiatan Penelitian	
10. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
4.1 Data Guru Aktif MTs Al-Firdaus.....	57
4.2 Jumlah Siswa MTs Al-Firdaus.....	58
4.3 Data Siswa Kelas VIII B MTs Al-Firdaus .....	58
4.4 Hasil Nilai UH .....	72
4.5 Hasil Temuan .....	77



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Pendahuluan.....	63
4.2 Pembagian Kelompok.....	65
4.3 Kegiatan Berdiskusi.....	66
4.4 Antusias Siswa.....	67
4.5 Posisi Siswa dalam Belajar Model Jigsaw.....	68
4.6 Pemberian Penguatan.....	69
4.7 Rangkuman Materi.....	75



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik itu bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik sendiri motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan senang karena didorong adanya motivasi.<sup>2</sup> Motivasi mempunyai kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, munculnya motivasi bukan hanya berasal dari peserta didik sendiri tetapi pendidik juga harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, motivasi instrinsik maupun ekstrinsik harus ada dalam diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal

Motivasi merupakan suatu perubahan energy di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald, 1959)<sup>4</sup>. Motivasi adalah salah satu syarat dalam belajar, peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi (kurang motivasi) maka tidak akan berhasil dengan maksimal. Seperti halnya

---

<sup>2</sup> Ending Titik Lestari, *Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

<sup>3</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," (Lantanida Jurnal, vol 5 No.2, 2017), 180.

<sup>4</sup> Frederick J. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, Ktd, 1959), 77



penelitian yang dilakukan oleh Riza As'ari menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai hitung 1,3444 dan nilai signifikan  $0,00 < 0,5$ . Dengan adanya motivasi, maka peserta didik akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan pentingnya belajar. Maka dari itu, motivasi belajar bagi peserta didik sangat penting, dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar.

Di dalam pemilihan strategi, metode, maupun model pembelajaran pendidik harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, selain itu juga perlu memperhatikan kemampuan sekolah dan lingkungan, dengan begitu kegiatan pembelajaran akan menarik dan menyenangkan sehingga bisa memotivasi siswa agar bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi pada mata pelajaran akidah akhlak, yang mana termasuk mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan keimanan peserta didik yang diwujudkan pada perbuatan akhlak terpuji. Di sinilah pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang mana pendidik berperan dalam memberikan pelayanan maupun arahan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga tercipta suasana kelas yang menarik dan menyenangkan.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa:

---

<sup>5</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 35.

“Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>6</sup>

Jadi dapat kita pahami bahwa guru adalah seseorang dengan kompetensi-kompetensi tertentu yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta mampu menyesuaikan media, alat, metode maupun model pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan harapan tidak hanya dapat membentuk peserta didik yang berpengetahuan luas, akan tetapi dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik antar satu dengan lainnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa guru terapkan adalah kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 peserta didik secara heterogen, dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Sehingga, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

---

<sup>6</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1.

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014) 90

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (Q.S Al-Maidah 5: 2)<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong menolong dan bekerja sama dalam melakukan hal kebaikan. Begitu juga dalam hal belajar yang merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan peserta didik dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

Selain mempermudah pekerjaan pendidik dalam mengajar karena sudah ada tim ahli yang sudah bertugas untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anggotanya, keunggulan dari model pembelajaran jigsaw ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pendidik dan peserta didik dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan, juga melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapat serta ide gagasan yang ia miliki, dan peserta didik lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari oleh teman satu timnya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Zabarjad Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 84.

<sup>9</sup> Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. JAKAD Media Publishing, 2019), 18-19.

Oleh karena itu, dengan diterapkannya model pembelajaran ini bisa membuat peserta didik senang dan tertarik untuk belajar.

Proses pembelajaran akidah akhlak masih menjadi hal yang hangat untuk di perbincangkan dan diteliti terutama penggunaan model pembelajaran kooperatif. Banyak penelitian yang mengungkapkan keefektifan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penelitian Khaerunnisa<sup>10</sup> yang menunjukkan hasil bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar peserta didik rata-rata 63,07, setelah diterapkannya model pembelajaran ini hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata 90,17. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wiwied Andriani Ika Putri<sup>11</sup> dengan menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi dengan diskusi, melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan menumbuhkan minat belajar mandiri.

Walaupun penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan dan dikaji, namun masih sedikit yang menyentuh pada aspek model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam membangun motivasi belajar peserta didik perlu adanya langkah-langkah strategis yang bisa membangkitkan motivasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus dalam membangun motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran

---

<sup>10</sup> Khaerunnisa, "Efektifitas Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 16 Makassar", (Skripsi, 2019), 47.

<sup>11</sup>Wiwied Andriani, "Implementasi Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Akutansi Kelas XI Akutansi Di SMK Prawira Marta Kartasura", (Skripsi, 2018), 8.

akidah akhlak. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pealajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, salah satu untuk mencapai kualitas Pembelajaran dimulai dengan sebuah inovasi Pembelajaran, yaitu pendidik harus bisa menyesuaikan model Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Dengan begitu Tujuan Pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, fokus peneliti yang akan menjadi kajian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam membangun motivasi belajar siswa diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penerapan *cooperative learning tipe jigsaw*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, Tujuan penelitian ini sebagai berikut:



1. Mendeskripsikan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta menambah informasi atau pengetahuan. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan maupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian dimasa mendatang khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Al-Firdaus Panti.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pandangan bagi peneliti tentang model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak dan juga sebagai pengalaman kedepan untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achamd Siddiq Jember

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literature perpustakaan UIN KHAS Jember, serta dapat digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

c. Bagi MTs Al-Firdaus

Bagi MTs Al-Firdaus dijadikan bahan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dan juga bagi guru Madrasah Tsanawiyah dapat digunakan sebagai inspirasi atau pedoman dalam Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperati tipe jigsaw.

### E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari adanya kesalahpahaman terhadap makna judul “ Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Panti Tahun Pelajaran 2022/2023” penelitian menyertakan definisi peristilahan serta memberikan penekanaan makna dari judul tersebut. Definisi isilah meliputi:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah kegiatan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen, peserta didik melakukan pembelajaran dengan cara bekerja

sama dengan peserta didik lainnya demi keberhasilan atau ketuntasan dalam mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa seluruh aspek daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## 3. Akidah Akhlak

Akidah adalah hubungan makhluk dengan Tuhannya sedangkan akhlak merupakan hubungan antar sesama makhluk ciptaan-Nya.

Dalam pendidikan formal, akidah akhlak diajarkan sejak usia dini. Pada Sekolah Dasar (SD), esensi akidah dan akhlak tertuang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), akidah dan akhlak menjadi mata pelajaran tersendiri sebagai bagian dari mata pelajaran PAI. Tiga mata pelajaran yang lain dalam PAI yakni Al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam penelitian ini akidah akhlak didefinisikan sebagai nama dari sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan tingkat menengah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga akhir yang dijabarkan agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa

yang diteliti bukan mirip daftar isi.<sup>12</sup> Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab satu berupa pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berupa kajian pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab tiga berupa metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berupa penyajian data dan analisis data, pada bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan.

Bab lima berupa penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan karya ilmiah.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 77.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Dalam studi literature yang dilakukan, penelitian mencantumkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak lain. Hal ini penulis lakukan sebagai bahan rujukan dalam proses pengembangan materi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hnedak dilakukan antara lain:

1. Skripsi oleh Melija Hayati yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas xi sma Negeri 10 Batanghari Provinsi Jambi”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Analisis data yang dgunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokuemntasi.

Melihat dari hasil penelitian Skripsi diatas menunjukkan bahwa dengan di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran pendidikan agama islam hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan dua siklus. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang model kooperatif tipe jigsas, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah



terletak pada penggunaan jenis penelitiannya yaitu menggunakan PTK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan perbedaan lainnya penelitian tersebut fokus dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan model jigsaw ini diterapkan pada siswa tingkat menengah atas.

2. Skripsi oleh Haerati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan. Dengan nilai pada siklus I paling tinggi adalah 87 dan paling rendah 70. Pada siklus II nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 80. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak, perbedaan penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah kualitatif deskriptif dan perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, penerapan jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Skripsi oleh Sri Agusna dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Sistem Pernapasan yang Terintegrasi Al-Qur’an Surah Al-An’am Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs.S PPM Babussalam”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis.

Hasil rata-rata pada kelas eksperimen adalah 84.00 dikategorikan baik dalam memenuhi nilai KKM dan rata-rata pada kelas kontrol adalah 76.71 dikategorikan baik dalam memenuhi nilai KKM. Hasil analisis nilai t-hitung sebesar  $4.425 >$  nilai t-tabel 2.006, yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs.S PPM Babussalam. Dalam penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas kooperatif tipe jigsaw perbedaannya adalah lokasi penelitian.

4. Skripsi oleh Nurul Wahidah, 2019 dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019”. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan diadakan dua siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dimana pada siklus I persentasi keaktifan belajar siswa 54% .

meskipun pada pelaksanaan pada siklus I sudah cukup nampak namun masih banyak hal yang harus diperbaiki pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II memperoleh persentase keaktifan belajar siswa 79% dengan kriteria keaktifan belajar sangat nampak, Terlihat sangat jelas pada siklus II mengalami peningkatan. Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Perbedaanya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian tersebut berfokus pada keaktifan siswa belajar sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membangun motivasi belajar siswa.

5. Skripsi oleh Dwi Fitri Yanti, 2018 dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menganalisis Unsur Instrinsik Teks Narasi Siswa Kelas VI B MTs Al-Hamidiyah Depok Tahun Ajaran 2018/2019”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik teks narasi pada siswa kelas VI B MTs Al-Hamidiyah Depok. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan perbedaannya adalah

model jigsaw dalam penelitian tersebut di terapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI B.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Melija Hayati “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Batanghari Provinsi Jambi”	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	1. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian PTK dengan diadakan dua siklus 2. Letak lokasi 3. Subjek penelitian
2.	Haerati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo”.	1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw 2. Diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak	3. Jenis penelitian tersebut adalah PTK dengan menggunakan analisi data kualitatif dan kuantitatif 4. Lokasi penelitian
3.	Sri Agusna, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Sistem Pernapasan yang Terintegrasi	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	1. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimen) 2. Analisis datanya adalah hipotesis 3. Lokasi penelitian

	Al-Qur'an Surah Al-An'am Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs.S PPM Babussalam”		4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada hasil belajar IPA
4.	Nurul Wahidah, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019”	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	1. Penelitian tersebut menggunakan PTK 2. Subjek penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Fokus penelitian tersebut pada keaktifan belajar siswa
5.	Dwi Fitri Yanti, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menganalisis Unsur Instrinsik Teks Narasi Siswa Kelas VI B MTs Al-Hamidiyah Depok Tahun Ajaran 2018/2019”	1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1. Model kooperatif tipe jigsaw diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia 2. Subjek penelitian 3. Lokasi penelitian

Berdasarkan table 2.1 diatas dapat dipahami bahwa kelima penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satu persamaan mengenai pembahasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari segi jenis, tujuan, lokasi dan hasil penelitiannya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw



pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Firdaus Panti tahun Pelajaran 2022/2023 ini tidak hanya sebatas menerapkannya saja, tetapi juga membahas tentang bagaimana motivasi belajar siswa dengan penggunaan model jigsaw ini serta tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

## **B. Kajian Teori**

Dalam model pembelajaran *cooperative learning* terdapat beberapa macam model yang dapat diterapkan, diantaranya: (a) *Think Pair Share* (b) *Jigsaw* (c) *STAD (Student Team Achievement Division)* (d) *Group Investigation* (e) *Two Stay Two Stray* (f) *Make a Match* (g) *Listening Team* (h) *Bamboo Dancing* (i) *Inside Outside Circle* dan (j) *The Power of Two*.<sup>13</sup> Pada penelitian ini penulis menfokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena model pembelajaran jigsaw ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menyampaikan ide, gagasan serta pendapatnya. Selain itu juga, model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompoknya serta melatih kekompakan dalam belajar kelompok.

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw**

*Cooperatif Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang dianggap lebih

---

<sup>13</sup> Syofia Yohana. *Kooperatif Tipe Investigation dan Aktivitas Anak Belajar* (Lombok Tengah : P4I, 2022), 13.

pandai dalam sebuah kelompok kecil dan hasilnya akan dipersentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas.<sup>14</sup> Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam satu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Untuk menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota bekerja sama secara kolaboratif serta membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Apabila terdapat salah satu anggota kelompok yang belum menguasai materi pelajaran, maka kegiatan belajar belum dianggap selesai.<sup>15</sup>

Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dimana peserta didik belajar dengan cara bekerja sama dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>16</sup> Pembelajaran kooperatif dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik selama proses pembelajaran di kelas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan di uji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya

---

<sup>14</sup> Arif Bulan, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 72

<sup>15</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning (Student Teams)* (Natl Education Assn, 1987), 6.

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 203.

di Universitas Texas. Secara Bahasa arti jigsaw dalam Bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada pula yang menyebut dengan *puzzle*. Cara kerja dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah zigzag, artinya peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>17</sup>

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang berpusat kepada peserta didik adalah model pembelajaran jigsaw. Dimana dalam keberhasilan proses pembelajaran peserta didik lah yang mempunyai tanggung jawab sendiri. Dalam proses pembelajaran pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator dan motivator, artinya pendidik hanya bertugas untuk memperhatikan secara skemata maupun memperhatikan latar belakang peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengaktifkan latar belakang pengalaman agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna, selain itu dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>18</sup>

Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini terbagi menjadi dua nama kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.

Tugas dari peserta didik yang berada pada kelompok ahli adalah belajar dan mendalami materi atau sub-materi yang diberikan oleh

---

<sup>17</sup> Iis Daniati Fatimah, dkk, *Model-model Pembelajaran* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022), 49.

<sup>18</sup> Amin & Linda Yurike Susan, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 295.

pendidik dan yang menjadi tanggungjawabnya, serta merencanakan cara penyampaian materi yang telah di pelajari kepada kelompok asal.

Hal yang dapat digaris bawahi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4-6 orang yang terdiri dari kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan setiap peserta didik saling bekerja sama dan saling berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga bisa mencapai keberhasilan kelompoknya.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran Jigsaw**

Tujuan model pembelajaran jigsaw yaitu memungkinkan peserta didik saling membantu dan mendorong antara satu dengan lainnya dalam menyelesaikan tugas. Model pembelajaran ini juga memungkinkan peserta didik akan memiliki pengetahuan atau pandangan yang sama, memiliki tanggung jawab individu dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan serta membagi tugas dan tanggung jawab dengan sama rata dalam kelompok. Setiap tugas individu harus dikuasai dan bertanggung jawab jika ada anggota kelompok yang belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh

kelompok ahli, maka anggota yang lain bertanggung jawab untuk membantunya.<sup>19</sup>

Selain itu tujuan dari model pembelajaran jigsaw ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berdiskusi, saling kerja sama, menghargai perbedaan pendapat, bertukar informasi sehingga peserta didik memperkaya informasi yang diperoleh dari anggotanya serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik.

### c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Lie dalam Hosaini, dkk<sup>20</sup> model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki unsur-unsur yang terkait yaitu:

#### 1. Saling ketergantungan positif (*Positive Indipenden*)

Ketergantungan positif ini bukan berarti peserta didik bergantung secara menyeluruh kepada peserta didik lain. Apabila peserta didik mengandalkan temannya tanpa dirinya memberi maupun menjadi tempat bergantung bagi anggota kelompoknya, hal ini tidak bisa diartikan sebagai ketergantungan positif yaitu perasaan saling membutuhkan dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan ajar maupun sumber belajar.

#### 2. Akuntabilitas Individu (*Individual Accuntability*)

Model pembelajaran jigsaw ini menuntut adanya akuntabilitas individu yang mengukur penguasaan bahan belajar

<sup>19</sup>Hosaini, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran untuk Merdeka Belajar* (Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2022), 47.

<sup>20</sup> Hosaini, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran untuk Merdeka Belajar*, 48-49.

tiap anggota kelompok serta memberi *feedback* terhadap prestasi belajar setiap anggotanya, sehingga saling mengetahui rekan yang membutuhkan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga seringkali tugas-tugas hanya dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam model jigsaw ini, peserta didik harus bertanggungjawab terhadap tugas-tugas sesuai dengan tugasnya.

### 3. Tatap Muka ( *Face To Face Interaction* )

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok dalam saling belajar dengan tatap muka sehingga mereka bisa berdialog langsung tidak hanya pendidik tetapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam ini memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan agar peserta didik merasa lebih mudah belajar dari sesamanya daripada pendidik.

### 4. Keterampilan Sosial ( *Social Skill* )

Pada unsur ini menghendaki peserta didik untuk dibekali berbagai keterampilan sosial, seperti tanggung rasa, sikap sopan dan saling menghargai antar teman, mengkritik ide, berani mempertahankan argumennya, tidak mendominasi yang lain, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antara pribadi tidak hanya di asumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.



## 5. Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi pada saat setiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Setiap kelompok perlu mengevaluasi perilaku anggota yang kooperatif dan yang tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus di ubah atau dipertahankan.

### d. Langkah- langkah model pembelajaran jigsaw

Menurut Sutikno langkah-langkah model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Pendahuluan

- 1) Melakukan appersepsi
- 2) Pendidik menjelaskan pada peserta didik terkait model pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan manfaat dari model tersebut.
- 3) Pembentukan kelompok
- 4) Setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda

#### b. Tahap Penguasaan

- 1) Peserta didik dengan materi yang sama bergabung dalam kelompok ahli dan berusaha untuk menguasai materi sesuai dengan yang diperoleh
- 2) Pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pelaksanaan diskusi

c. Tahap Penalaran

- 1) Setiap peserta didik kembali kekelompok asalnya
- 2) Peserta didik dalam kelompok saling menularkan dan menerima materi dari anggotanya
- 3) Terjadi proses diskusi antar peserta didik terkait materi yang diperolehnya
- 4) Dari proses diskusi peserta didik dapat memperoleh informasi terkait materi

d. Penutup

- 1) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) Pelaksanaan kuis atau evaluasi.<sup>21</sup>

Sedangkan Priyanto dalam Yetti Hidayatillah, dkk menjelaskan ada beberapa langkah yang harus di laksanakan dalam penerapan model pembelajaran jigsaw, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok asal

Kelompok terdiri ari 4-6 enam peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda. Setiap peserta didik dalam kelompok diberi materi yang berbeda.

2. Pembelajaran pada kelompok asal

Anggota dari kelompok asal mempelajari bagian atau sub-materi yang akan menjadi keahliannya, setelah itu peserta didik mengerjakan tugas secara individu.

<sup>21</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 89.

### 3. Pembentukan pada kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli.

### 4. Diskusi kelompok ahli

Yang menjadi anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi terkait hal-hal yang akan menjadi jawabannya. Setiap anggota kelompok ahli mempelajari materi sampai tahap dirinya merasa yakin untuk menyampaikan persoalan terkait materi yang menjadi tanggung jawabnya.

### 5. Diskusi kelompok asal

Anggota kelompok ahli kembali kepada kelompok asalnya masing-masing. Selanjutnya, kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Hal ini berlangsung secara bergilir hingga seluruh anggota kelompok asal mendapat giliran.

### 6. Diskusi kelas

Pendidik memandu diskusi kelas membicarakan pokok utama yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok

ahli. Pendidik memperbaiki apabila terdapat jawaban yang salah dari peserta didik.

#### 7. Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh nilai kelompok dan kemudian dibagi menurut jumlah kelompok.

#### 8. Pemberian penghargaan kelompok

Selain bonus nilai, kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan diberikan penghargaan atau reward dari pendidik.<sup>22</sup>

### e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

#### Jigsaw

Dalam penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada proses pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model kooperatif tipe jigsaw antara lain:

1. Peserta didik tidak bergantung pada pendidik, sehingga peserta didik mempunyai kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber serta saling belajar anatar temannya.
2. Peserta didik tidak mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide secara verbal dan dapat membandingkan ide dengan ide peserta didik lainnya.

<sup>22</sup> Yetti Hidayatillah, dkk, *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif* (Jawa Timur: Global Aksara Pers, 2021), 104-106.

3. Interaksi yang berlangsung dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
4. Peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
5. Peserta didik berkesempatan untuk bisa mengukur kemampuan yang dimilikinya, dan juga melatih peserta didik untuk menerima *feedback* serta dapat mempraktikkan pemecahan masalah tanpa takut salah.
6. Melatih peserta didik untuk saling peduli pada orang lain dan menerima perbedaan serta menyadari keterbatasannya.
7. Peserta didik dapat bertanggung jawab dalam belajar.
8. Mampu meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan social.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik lebih akan merasa terhambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik kurang. Akibatnya menunggu iklim kerja sama dalam kelompok.
2. Dalam diskusi adakalanya siswa enggan dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya.
3. Penilaian terhadap peserta didik secara individu sulit dilakukan karena menggunakan penilaian kelompok.

4. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberi pemahaman kepada peserta didik terkait belajar dalam kelompok.<sup>23</sup>

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan, begitu pula pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

## **2. Motivasi Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar, motivasi merupakan factor yang sangat di perlukan, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting bagaimana pendidik melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik melakukan aktifitas belajar dengan baik. Oleh karena itu, untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Peserta didik melakukan aktifitas belajar karena didorong oleh motivasi. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri peserta didik, akan menumbuhkan keihlasan dalam belajar serta kesadaran bahwa belajar adalah hal yang sangat penting bagi mereka

---

<sup>23</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 106.



Menurut teori Dornyei dan Ema Ushioda menyatakan bahwa motivasi sebagai serangkaian kekuatan atau dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, maka dari itu motivasi belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi tidak akan melakukan aktifitas belajar.<sup>24</sup> Menurut Ushioda pelajar yang sukses adalah pelajar yang termotivasi, motivasi merupakan dorongan jiwa yang mampu menggerakkan seseorang untuk menentukan pilihan dan sanggup menerima konsekuensinya. Begitu pula dalam belajar peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi maka ia mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Kemudian, Brophy dalam Pupu Saeful Rahmat mengatakan bahwa motivasi belajar lebih mengedepankan respon kognitif, yakni kecenderungan peserta didik untuk mencapai aktivitas akademik yang bermakna dan bermanfaat, serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktifitas tersebut. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, membaca materi sehingga bisa memahaminya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Zoltan Dornyei dan Ema Ushioda, *Teaching and Reseaching Motivation*, (Harlow: Pearson Education Limitede, 2011), 3.

<sup>25</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 139.

Menurut Uno Motivasi belajar dapat timbul karena adanya factor instrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dalam kebutuhan belajar, maupun harapan cita-cita. Factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, suasana belajar yang kondusif, dan Kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik apabila motivasi belajar kurang maka prestasi belajarnya pun kurang memuaskan .<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik itu bersifat instrinsik maupun ekstrinsik, Motivasi belajar tidak akan tumbuh dan terbentuk apabila peserta didik tidak mempunyai hasrat atau keinginan, cita-cita, maupun menyadari akan pentingnya belajar bagi dirinya. Maka dari itu, diperlukan kondisi-kondisi tertentu agar peserta didik mempunyai yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.

#### **b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Sardiman dalam Puput Saeful Rahmat menyebutkan macam-macam Motivasi diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Motivasi dilihat dari pembentukannya
  - a. Motivasi bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa harus dipelajari.

---

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya "analisis dibidang pendidikan"* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 7.

<sup>27</sup> Puput Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* 139-140.

- b. Motivasi yang dipelajari, berarti motif yang timbul akibat proses belajar atau yang dipelajari. Motif ini sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara social.
2. Motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis
    - a. Motif organis, berarti kebutuhan dasar manusia, misalnya minum, makan, beristirahat dan lain sebagainya.
    - b. Motif darurat, yaitu dapat berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, memburu dan lain sebagainya, biasanya motif ini muncul karena adanya rangsangan dari luar.
    - c. Motif objektif, berupa kebutuhan untuk melakukan ekspolarasi, manipulasi, menaruh minat dan sebagainya.
  3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi jasmaniah dapat berupa reflex, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan motivasi rohaniah dapat berupa kemauan.
  4. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik
    - a. Motivasi instrinsi, merupakan motivasi yang timbul dari alam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar.  
Contoh: peserta didik mempelajari sebuah buku pelajaran karena ia termotivasi untuk mengetahui isi dari buku tersebut.
    - b. Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu.

Contoh: seorang peserta didik rajin belajar setelah dijanjikan akan dibelikan motor oleh ayahnya jika bisa masuk pada lima besar di kelasnya. Karena dimotivasi oleh iming-iming tersebut, peserta didik pun jadi rajin belajar dengan harapan bisa masuk lima besar dikelas meskipun bisa saja yang ia inginkan hanya sepeda motor tersebut.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu supaya bisa mencapai apa yang di inginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Rapiadi<sup>28</sup> menyatakan bahwa dalam belajar Motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal, proses dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
3. Mengadakan Kegiatan belajar
4. Menumbuhkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Dari pendapat diatas dapat digaris bawahi bahwa motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki peserta didik, karena dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal. Tepatnya motivasi yang diberikan maka semakin tinggi pula keberhasilan pelajaran

---

<sup>28</sup>Rapiadi, *Monograf pengaruh kemandirian belajar siswa dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama budhha* (Sumatera Barat: PT Insan Cendikia Mandiri, 2022), 38-39.

tersebut. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik.

#### **d. Bentuk Motivasi Belajar**

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Memberi angka**

Angka dalam hal ini sebagai tanda dari nilai belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka (nilai yang baik). Sehingga yang dikejar peserta didik biasanya adalah nilai ulangan, nilai raport agar mendapat angka-angka yang baik

##### **2. Hadiah**

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik bisa menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan Motivasi belajar peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan lebih giat lagi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

##### **3. Saingan atau kompetisi**

Hal ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan secara individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik

#### 4. Ego-Involmenet

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

#### 5. Ulangan

Biasanya, dengan diadakan ulangan peserta didik akan lebih giat belajar lagi untuk mengikuti ulangan. Tetapi ada yang harus diingat oleh pendidik, jangan terlalu sering mengadakan ulangan karena bisa membosankan. Dalam hal ini pendidik harus terbuka, dalam artian setiap kali akan diadakan ulangan maka pendidik sebelumnya harus sudah memberi tahu peserta didik, agar mereka bisa mempersiapkannya dengan maksimal.

#### 6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau ada kemajuan dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada rasa motivasi sendiri dalam diri peserta didik untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya kan terus meningkat.



## 7. Pujian

Pujian merupakan salah satu *reinforcement* yang bersifat positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Maka dari itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat karena dengan begitu akan memupuk suasana yang menyenangkan dalam belajar serta akan membangkitkan harga diri.

## 8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative akan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Maka dari itu, pendidik harus Memahami betul prinsip-prinsip pemberian hukuman.

## 9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan atau maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu Kegiatan yang tanpa adanya maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik memang ada motivasi untuk belajar.

## 10. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan maupun keinginan, begitu pula dengan minat sehingga tepatlah jika minat dijadikan alat motivasi pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dan rasa sangat berguna serta menguntungkan, maka timbulah gairah untuk terus belajar.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dapat diberikan dengan berbagai bentuk atau cara yang berbeda. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap tindakan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar yang maksimal.

## 3. Akidah Akhlak

### a. Pengertian akidah Akhlak

Secara Bahasa aqidah berasal dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, at-tautsiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *Al-ihkamu* yang berarti mengokohkan, dan *ar-rabthu bi quwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan secara istilah, akidah merupakan iman yang kuat dan pasti, yang tidak memiliki keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya. Adapun menurut Hasan Al-Banna dalam Muhammad Amri Akidah adalah beberapa hal atau perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan

---

<sup>29</sup> Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 23-25.

ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan rasa keraguan.<sup>30</sup>

Bentuk jamak dari kata akhlak yaitu khuluk yang berarti perangai, perilaku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perilaku atau perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>31</sup> Menurut Ibnu Maskawaih dalam Khoiratu akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan tanpa lebih dahulu dipikirkan atau dipertimbangkan. Sikap ini tidak dapat dilahirkan dari naluri manusia sejak lahir akan tetapi berasal dari kebiasaan-kebiasaan melalui latihan-latihan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan poros kemandirian tujuan hidup manusia. Apabila akidahnya bagus maka sejahtera dan damai lahir batinnya. Akidah akhlak adalah suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan memegang teguh

---

<sup>30</sup> Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Syahadah Creative, 2016), 2.

<sup>31</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Ahlak Islamiyah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 15.

<sup>32</sup> Khoiratu Alkahfi Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak* (Bogor: Guepedia, 2021), 40.

kepercayaan yang diyakini atau keimanan yang kuat dalam diri seseorang. Aqidah akhlak bukan sekedar mengajarkan manusia menyakini keimanan dan kepercayaan dalam dirinya tetapi juga membentuk perilaku yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berinteraksi dengan Allah Swt dan juga sesama manusia.

## **b. Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak**

### **1. Tujuan pembelajaran akidah akhlak**

Dalam pembelajaran akidah akhlak memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengetahui, dalam hal ini pendidik bertugas untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada peserta didik mengenai suatu konsep. Cara paling mudah untuk mengajarkan akidah akhlak adalah dengan menyampaikan kisah-kisah tokoh teladan, misalnya seperti sejarah Rasulullah SAW sebagai suri tauladan seluruh ummat manusia. Pendidik memberikan beberapa contoh kisah terkait dengan konsep akidah akhlak manusia secara mendalam sehingga dapat diresapi dan dipahami oleh peserta didik. Setelah diberikan pemahaman suatu konsep tersebut, pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik guna mengukur sampai mana kemampuan, pemahaman maupun pengetahuan peserta didik.
- b. Terampil melaksanakan sesuatu yang ia ketahui, dalam hal akidah akhlak peserta didik juga perlu mempelajarinya secara

nyata dengan melihat realita kehidupan sekarang. Hal ini bertujuan untuk memberikan benteng pertahanan serta bahan dalam mencegah kemungkinan terjadi sesuatu yang menyimpang dari ajaran islam, sehingga peserta didik mampu menanganinya.

- c. Melaksanakan yang ia ketahui, konsep pendidikan aqidah akhlak yang telah ditanamkan hendaknya dilaksanakan dengan terus menerus dan perlahan. Dalam hal ini pendidik perlu memantau perkembangan peserta didik dengan mengajak diskusi bersama atau sekedar pemantauan tindakan kelas.<sup>33</sup>

## 2. Fungsi pembelajaran akidah akhlak

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah merumuskan perencanaan pembelajaran tersebut dengan baik.

Berikut fungsi mata pelajaran kaidah akhlak, diantaranya:

- a. Menanamkan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik semaksimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>33</sup> Dwi Banawi, *Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter* (Jawa Timur: Global Aksara, 2021), 22-23.

- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan melalui akidah akhlak.
- d. Memperbaiki kesalahan, dan keraguan serta kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mencegah peserta didik dari hal-hal yang negative dari lingkungannya ataupun dari budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.<sup>34</sup>

### c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam, khususnya berkaitan dengan pola interaksi. Ruang lingkup disini memfokuskan pada bidang kajian yang akan dipelajari dalam pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan jenjang atau taingkatan pendidikan. Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang di pelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah/ Sekolah Dasar.

Pembelajaran PAI di Madrasah secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang mempunyai kompetensi memahami prinsip-prinsip agama islam. Pemahaman

---

<sup>34</sup>Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah* (Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA, 2022), 149.



keagamaan tersebut diinternalisasikan dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi pertimbangan dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan ini. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam kehidupan yang multicultural, multitiens, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan secara bertanggung jawab, toleran dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>35</sup>

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak mempunyai kontribusi untuk mengetahui karakter maupun perilaku dan bagaimana motivasi pendidik kepada peserta didik untuk mempelajari mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai pembina karakter umat muslim sekaligus menjadi pegangan hidup manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>35</sup> Dwi Banawi, *Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan*, 25.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu berupa kata-kata secara tertulis maupun secara lisan dari objek dan perilaku yang diamati.<sup>36</sup>

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang suatu gejala pada peserta didik. Data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan juga fenomena yang dapat diamati kemudian disajikan secara tepat dan benar. Dalam penelitian ini memfokuskan pada data-data mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Panti Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, peristiwa, aktivitas, proses yang berasal dari satu individu atau lebih.<sup>37</sup> Oleh

---

<sup>36</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), 6.

<sup>37</sup> John W. Creswell, *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 19.

karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Panti Tahun Pelajaran 2022/2023.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Firdaus Suci Kec. Panti Kab. Jember. Penelitian tersebut karena berdasarkan beberapa alasan, diantaranya karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan dan cara guru membangun motivasi belajar peserta didik melalui model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan disekolah tersebut, khususnya kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian atau informan dilakukan dengan cara *purposive*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan istilah *judgement sampling* atau *expert choice*.<sup>38</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi mengenai pengimplementasian model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terdiri dari para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan

---

<sup>38</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2018), 46

berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Masykur Efendi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil sekolah.
2. Bapak Muhammad Rosyid, S.Sos.I selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Firdaus yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Aulia Eka, Alvino, dan Amelia Kartika selaku peserta didik kelas VIII yang aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, juga pandai berkomunikasi pada saat pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Firdaus.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dengan mengetahui metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian maka akan menghasilkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengambilan data dalam penelitian. Artinya, observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan,

pencatatan serta pengambilan data penelitian dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian yang ada dilapangan.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan pasif dalam pengumpulan data, yang mana peneliti datang ke tempat objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode ini dipergunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023
- b. Langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran akidah akhlak melalui modle Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kelas VIII di MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang secara langsung guna untuk bertukar informasi, ide maupun gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.<sup>40</sup>

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana peneliti dengan lebih bebas dalam memberikan pertanyaan. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah

---

<sup>39</sup> Elidawanty Purba, ddk, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 88.

<sup>40</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftacul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat maupun ide-idenya.<sup>41</sup> Alasan peneliti menggunakan wawancara semiterstruk ini supaya lebih leluasa dalam bertanya tanpa mengikuti urutan pertanyaan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023
  - b. Langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran akidah akhlak melalui model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kelas VIII di MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dokumen dan data-data yang diperoleh dapat mendukung keabsahana data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafinda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 110

<sup>42</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftacul Choiri, 73.



#### 4. Rekaman Video

Rekaman video merupakan salah satu teknik dari pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rekaman video untuk melengkapi data yaitu pengambilan rekaman pada saat berlangsung proses pembelajaran.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna untuk mendapatkan informasi lebih mengenai:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Materi akhlak terpuji.
- b. Gambar-gambar terkait perencanaan, pelaksanaan, dan upaya guru membangun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

#### E. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapang serta dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Miles, Huberman yaitu menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah diantaranya sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyerderhanaan, abstraksi maupun transformasi data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data. Data ini berbentuk analisis yang mempertajam fokus, membuang data dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil verivikasi.

2. Penyajian data (*data condensation*)

Langkah lanjutan setelah kondensasi data yakni menyajikan data, penyajian informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Penelitian akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dalam menganalisis data secara mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Menarik kesimpulan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Langkah akhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data Miles dan Huberman adalah suatu kegiatan untuk menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkahnya yaitu, pertama pengumpulan data, lalu dilanjut dengan merangkum atau memilih hal-hal pokok data yang diperoleh, dilanjut dengan menyajikan data yang sudah dirangkum dengan bentuk uraian teks yang bersifat naratif, kemudian langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan.

#### F. Keabsahan Data

Agar hasil dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka perlu adanya pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka dari itu diperlukan teknik keabsahan data. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data sama.

---

<sup>43</sup> J. Miles, M.B.Huberman. A.M. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edition 3. Terj. Tjetjep Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 16-18

Peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informasi dengan hasil observasi dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

2. Triangulasi Sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi, misalnya, kepada kepala Madrasah MTs Al-Firdaus, Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII.<sup>44</sup>

### **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

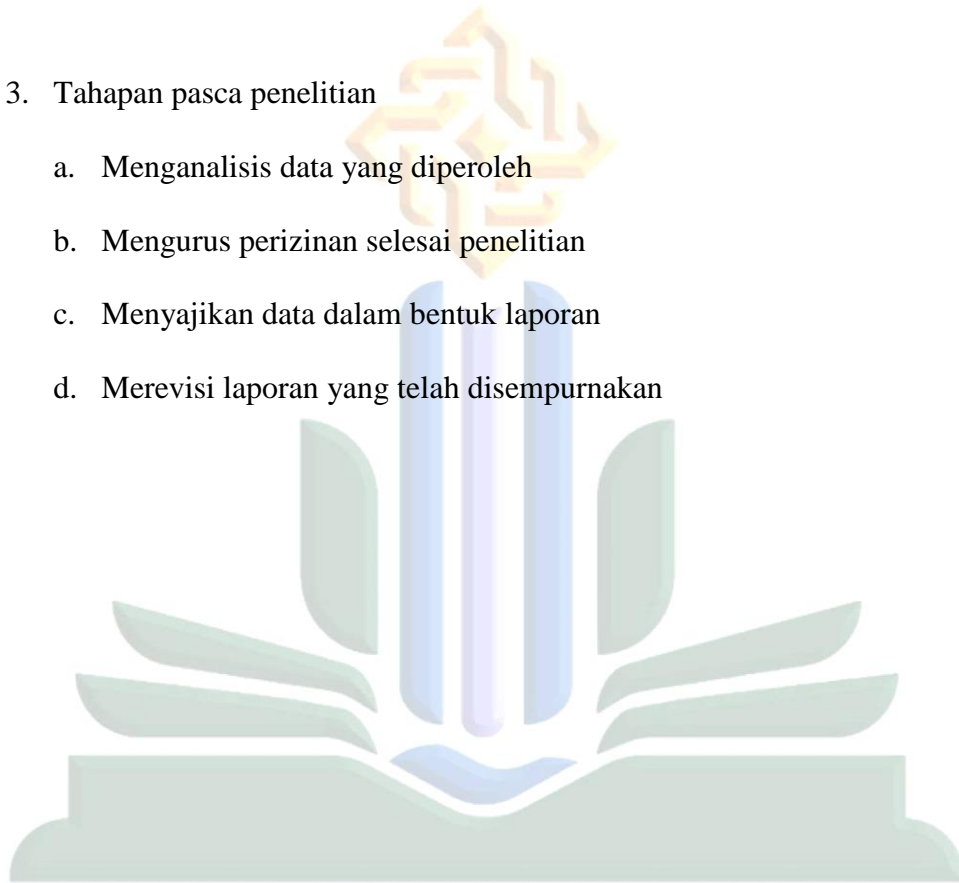
Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menentukan informasi
  - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

---

<sup>44</sup> Yayasan Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 194.

3. Tahapan pasca penelitian
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di MT Al-Firdaus yang terletak di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Untuk spesifikasinya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut:

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

NPSN	:	20581530
Nama Madrasah	:	Tsanawiyah Al-Firdaus
Alamat	:	Jl. Kepiring No.01
Kelurahan/Desa	:	Suci
Kecamatan	:	Panti
Kabupaten/Kota	:	Jember
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon/HP	:	(0331) 413074
Jenjang	:	MTs
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	2000
Hasil Akreditasi	:	B
SK Pendirian	:	121235090090
Tanggal SK Pendirian	:	08 Desember 2015



Status Kepemilikan : Milik Yayasan  
 SK Ijin Operasional : Kd.13.09/4/MTs/90/2010  
 Tanggal SK Ijin Operasional : 01 Juli 2010  
 Website : <https://mtsalfirdaus.sch.id/>  
 Email : [mtsalfirdaus@gmail.com](mailto:mtsalfirdaus@gmail.com)

b. Identitas Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Nama : Maskur Efendy, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus  
 Suci-Panti  
 Alamat Rumah : Jl. Kepiring No.01 Suci-Panti-Jember  
 No Telephone/HP : (0331) 413075/081333756212

**2. Visi dan Misi Sekolah**

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

Terwujudnya pribadi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan berbudaya

Indicator pencapaian visi tersebut antara lain adalah :

- 1) Meningkatkan pengamalan pada rumpun mata pelajaran agama 90% pada siswa
- 2) Meningkatkan rata-rata nilai ujian
- 3) Melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal pada 75% siswa
- 4) Memiliki keterampilan dan kecakapan khusus yang dapat dikembangkan secara professional

5) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b. Misi MTs Al-Firdaus

1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang bermutu

2) Menyelenggarakan bimbingan belajar, pribadi dan social yang terencana dan berkesinambungan.

3) Melaksanakan pengembangan keterampilan warga madrasah di bidang umum dan keagamaan.

4) Menciptakan tata budaya madrasah yang baik dan sopan.

5) Menciptakan pergaulan madrasah yang islami.

6) Menyelenggarakan Kegiatan kesiswaan dalam pengembangan kepribadian, kecakapan hidup, seni budaya dan penerapan nilai-nilai luhur yang berasaskan islam.

c. Tujuan MTs Al-Firdaus

Mengacu pada visi dan misi sekolah,serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1) Terpenuhnya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religious dan budi pekerti luhur.

2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

3) Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik.

- 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian social dan lingkungan, cinta dami, cinta tanah air, semngat kebangsaan, serta hidup demokrasi.
- 7) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

d. Strategi

Untuk tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah, maka diperlukanlah strategi. Berikut adalah strategi MTs Al-Firdaus:

- 1) Terciptanya Kegiatan di madrasah yang terencana dengan acuan manajemen yang baik.
- 2) Meningkatkan kualitas guru dan jajaran pengelola madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajarmengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
- 3) Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala sekolah serta seluruh jajaran

pengelola dan masyarakat, baik unit organisasional maupun fungsional, sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama antara kita.

### **3. Sejarah Berdirinya Madrasah**

MTs Al-Firdaus terletak di jalan Kepiring Nomor 01 Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan jarak kurang lebih 250 meter dari jalan protokol Desa Suci, yang di kelilingi oleh perumahan masyarakat yang sebagian besar mata pencahariannya adalah petani. MTs Al-Firdaus mempunyai luas lahan 2000 meter persegi dengan kepemilikan tanah waqaf yang kemudian berubah kepemilikan tanah jual beli. MTs Al-Firdaus merupakan madrasah yang berada dibawah naungan “ Yayasan Pendidikan Islam Al-Firdaus” yang didirikan dan diasuh oleh Alm. Drs. KH. Abdul Aziz Rangkuti pada 1 Juli 2002, dan sejak tahun 2012 Yayasan Pendidikan Islam Al-Firdaus diasuh oleh Hj.Humaidah yang merupakan istri beliau sampai saat ini. MTs Al-Firdaus merupakan lembaga pendidikan kedua yang didirikan setelah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Firdaus, Raudhatul Athfal Al-Firdaus dan Madrasah Diniyah Al-Firdaus. MTs Al-Firdaus dalam tujuannya yaitu untuk mencetak siswa-siswi yang berilmu pengetahuan dan berakhlak kepada Allah SWT dan lingkungannya. Dengan tujuan tersebut MTs Al-Firdaus mengoptimalkan potensi siswa-siswi sehingga dapat menjadi bekal bagi dirinya serta bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga out-come Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dapat diterima oleh masyarakat sesuai kompetensi masing-

masing dengan dilandasi budi pekerti luhur, iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Drs. KH. Abdul Aziz, (Alm) Rangkuti merupakan kepala sekolah pertama di MTs Al-Firdaus, kemudian kepala madrasah kedua adalah Bapak Hakim, ketiga Bapak Mu'is, dan yang ke empat yakni Bapak Maskur Efendy, S.Pd.I kepala madrasah sampai sekarang.

#### 4. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Aktif di MTs Al-Firdaus**

Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terahir	Tugas Mengajar
Maskur Efendy, S.Pd.I	L	S1	Bahasa Arab
M. Misbahul Umam, S.Pd	L	S1	Bahasa Arab
M. Saeri, S.Pd.I	L	S1	Akidah Akhlak
M. Rosyid, S.Sos.I	L	S1	Akidah Akhlak
Sugiono, S.Pd.I	L	S1	Fiqih
Mulyadi, S.Pd	L	S1	PPKN
Jumaidah, S.H	P	S1	PPKN
Ferilia, S.Pd	P	S1	Matematika
Fitriah, S.Pd	P	S1	IPS
Anis Furoidah, S.Pd	P	S1	IPS & Bahasa Jawa
Gatot Suyanto, S.Pd	L	S1	IPS
Dwi Yunita K, S.Pd	P	S1	Bhs Inggris
Umi Fajarul Aini, S.Pd.I	P	S1	BIN
Asti Rudati, S.Pd	P	S1	BIN
Venche Dewayanti, S.Pd	P	S1	Seni Budaya
M. Jaelani, S.Pd	L	S1	Penjas
Agus Budiyanto, S.Pd	L	S1	Penjas
Guntur Tegus, S, S.Pd	L	S1	Prakarya
Zulfa Fauriana, S.Pd.I	P	S1	Qurdist
M. Sugiono, S.Pd.I	L	S1	SKI

#### 5. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah siswa di MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa di MTs Al-Firdaus**

ROMBER	VII	VIIIA	VIIIB	VIIIC	IXA	IXB	TOTAL
Laki-Laki	17	13	10	9	10	0	70
Perempuan	13	7	8	9	5	5	47
Total	30	20	18	18	15	15	117

Berikut peneliti paparkan nama-nama siswa kelas VIII B MTs Al-Firdaus Suci Panti dengan jumlah 18 selaku subjek pada penelitian ini.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa Kelas VIII B**

No	Nama Siswa	L/P
1	Aulia Alfi	P
2	Intan Maratuz	P
3	Amalia Kartika	P
4	Nikita Trisna	P
5	Fivelia	P
6	Aulia Eka	P
7	Indah Lestari	P
8	Akbar Arsyil	L
9	Aditya Putra	L
10	Alvino	L
11	M. Fajar	L
12	M. Rafi	L
13	Wahyu Kurniawan	L
14	M. Adli	L
15	Febrian	L
16	Rizky Maulana	L
17	Olif Valensia	P
18	Abdul Ghofur	L

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data diperlukan dalam pembuatan hasil penelitian karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar telah melakukan penelitian, dan menelaah secara langsung situasi objek yang yang diteliti, serta melakukan wawancara kepada beberapa informan untuk meraih data, hingga



memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari beberapa informan, dan didukung dengan hasil observasi serta dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga peneliti menyajikan data mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pealajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023”.

### **1. Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam membangun motivasi belajar siswa diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait langkah-langkah model pembelajaran kooperatife tipe jigsaw di MTs Al-Firdaus yaitu: 1). Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 bagian didalam kelompok terdapat dua nama yakni kelompok asal dan kelompok ahli 2). Guru membagi tugas/ materi yang akan dibahas 3). Peserta didik yang mendapatkan materi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok sesuai materi yang diperoleh dan berdiskusi 4). Setelah berdiskusi kelompok tersebut kembali ke kelompok asalnya 5). Masing-masing kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya didepan. Untuk lebih lengkapnya peneliti uraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang dilakukan di MTs Al-Firdaus Kelas VIII B yaitu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan: menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan penentuan model pembelajaran. Adanya perencanaan tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan maksimal dan bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>45</sup>

Selain itu juga, RPP yang dibuat atau disusun sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran berguna sebagai acuan guru dalam menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan terencana. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah) juga tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru akidah akhlak sebagai bentuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, **(untuk lebih lengkapnya ada di lampiran 3).**

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rosyid selaku guru akidah akhlak terkait tujuan model pembelajaran *Jigsaw* :

---

<sup>45</sup> Observasi di MTs Al-Firdaus 13 Maret 2023

“Tujuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi, berdiskusi, saling bertukar informasi sehingga mereka bisa meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu, dalam penerapan model pembelajaran ini menuntut siswa agar memahami setiap materi yang diberikan oleh guru dan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan kelompoknya sehingga peserta didik saling termotivasi untuk meraih keberhasilan kelompoknya.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rosyid dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ditetapkan oleh Bapak Rosyid yaitu, melatih siswa untuk belajar secara berkelompok agar mudah dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

Selanjutnya yakni pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam memilih model pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Rosyid selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Firdaus terkait pemilihan model pembelajaran, beliau menjelaskan

“Untuk menentukan model pembelajaran apa yang akan saya gunakan saya melihat materi terlebih dahulu mbak kemudian, menyesuaikan dengan materi yang cocok digunakan seperti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Contoh misalnya ada materi macam-macam akhlak terpuji atau akhlak tercela disitu banyak point-point yang butuh pemaparan yang panjang, maka dari itu saya memanfaatkan model pembelajaran jigsaw untuk mempermudah anak-anak untuk belajar secara kelompok dan bisa memotivasi satu dengan lainnya serta bisa menstransfer ilmunya kepada teman yang lain.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Rosyid, diwawancara peneliti, 17 Maret 2023

<sup>47</sup> Muhammad Rosyid, diwawancara peneliti 17 Maret 2023

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2) pada point D, bahwa materi yang ditetapkan adalah

“Menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah).”<sup>48</sup>

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil observasi di kelas yang peneliti lakukan, Bapak Rosyid menyampaikan materi tentang akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat tiga aspek meliputi, pertama, perumusan tujuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat dua yaitu melatih siswa dalam berkomunikasi berdiskusi, bekerja sama bertukar pendapat dan meningkatkan motivasi belajar selain itu, tujuan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Kedua, pemilihan materi pelajaran yaitu menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah). Ketiga, penetapan model pembelajaran, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

---

<sup>48</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menghindari Akhlak Tercela point C



Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta didukung adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII B MTs Al-Firdaus dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu pertama mengucapkan salam dilanjut dengan doa bersama, mengecek kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa, mengulas materi sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan di pelajari, jika dirasa siswa sudah siap maka masuk pada kegiatan inti pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Pada Kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi akhlak tercela Bapak Rosyid mengungkapkan terkait langkah-langkahnya,

“Sebenarnya di setiap akhir pembelajaran saya selalu menjelaskan model apa yang akan digunakan pada minggu berikutnya, begitu pula model pembelajaran jigsaw ini diminggu lalu saya sudah jelaskan mbak, akan tetapi saya menjelaskan kembali mengenai point-pointnya saja karena dikhawatirkan ada siswa yang belum paham. Kemudian saya melakukan pembentukan kelompok yang terdiri dari 4 anggota kemudian selanjutnya pembentukan kelompok ahli, yaitu kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompoknya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. kemudian kelompok ahli tersebut berkumpul jadi satu sesuai dengan materi yang mereka dapatkan. Dari kelompok ahli inilah keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif sangat ditentukan karena pada segmen ini materi yang dipelajari sama dan keseluruhan individu yang berada pada kelompok ini harus menguasai materi yang menjadi bagiannya. Pada kelompok ahli ini seluruh peserta didik harus benar-benar melakukan persiapan, karena nantinya akan mempresentasikan materi dengan baik serta dengan tujuan dapat memberikan pemahaman kepada teman-temannya.”<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Rosyid, di wawancara peneliti 17 Maret 2023





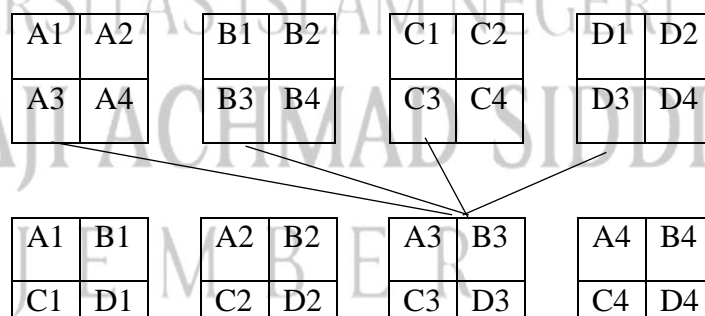




masing siswa. Ketiga, siswa yang mendapatkan materi yang sama berkumpul menjadi satu untuk berdiskusi. *Keempat*, setelah kelompok ahli berdiskusi maka kembali lagi ke kelompok asal dan saling menyampaikan materi kepada anggotanya. *Kelima*, kelompok bergantian maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi. *Keenam*, yang berhasil mendapatkan skor tertinggi memperoleh penghargaan dari guru. *Ketujuh*, guru memberikan penguatan.

Di akhir pembelajaran Bapak Rosyid juga melakukan tanya jawab dengan siswa dan siswa terlihat aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, bapak Rosyid juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali terkait materi yang belum di pahami, kemudian beliau menjawab pertanyaan dari siswa.

Untuk lebih mudah memahami terkait langkah-langkah model pembelajaran kooperatife tipe jigsaw dapat dilihat pada skema dibawah ini:



**Gambar 4.5**  
Posisi siswa dalam model jigsaw



menjelaskan materi kembali secara singkat dan memberikan pertanyaan kepada siswa baik itu secara tanya jawab atau berupa soal dan membuat kesimpulan. Selanjutnya berdoa dan salam penutup.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela di kelas VIII B dapat terarah dan terstruktur dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### c. Evaluasi

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rosyid terkait evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan

“Pembelajaran kooperatif tentunya tidak terlepas dari yang namanya evaluasi dan bagian pembelajaran kooperatif inilah yang paling dinantikan oleh siswa ketika selesai diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan bonus nilai atau sekedar alat tulis.”<sup>57</sup>

Lebih lanjut beliau menjelaskan,

“Saya menggunakan penilaian aspek kognitif yang dapat dilihat dari pengetahuan dan keaktifan siswa dalam mengikuti Kegiatan pembelajaran. Untuk pengetahuan bisa dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang sempurna karena mencapai di atas KKM sedang untuk penilaian keaktifan bisa dilihat dari mereka berdiskusi, tanya jawab.”<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Rosyid menggunakan penilaian pada aspek kognitif yang dapat

<sup>57</sup> Muhammad Rosyid, diwawancara peneliti 28 Maret 2023

<sup>58</sup> Muhammad Rosyid, diwawancara peneliti 28 Maret 2023



dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang sempurna karena di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedang untuk keaktifan diamati langsung pada saat berdiskusi dan melakukan tanya jawab.

Peneliti juga menanyakan terkait nilai ulangan harian siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, beliau mengatakan,

“Di pertemuan pertama ajaran baru, mayoritas nilai UH siswa dibawah KKM, akan tetapi setelah di terapkannya model jigsaw ini nilai UH meningkat memenuhi KKM.”<sup>59</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model jigsaw, peneliti menilai siswa menunjukkan adanya sikap antusias dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat siswa saling berdiskusi terkait materi akhlak tercela dan bertukar pendapat. Kemudian siswa dalam mengerjakan soal sangat antusias sehingga terlihat hasil tes yang dikerjakan siswa kelas VIII B diatas KKM, untuk nilai KKM akidah akhlak adalah 75 artinya siswa mendapat nilai yang sempurna.

Berikut nilai ulangan harian akidah akhlak siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

---

<sup>59</sup> Muhammad Rosyid, diwawancara peneliti 17 Maret 2023

**Tabel 4.4**  
**Hasil Nilai Ulangan Harian**

No	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah
1.	Aulia Alfi	68	80
2.	Intan Maratus	64	78
3.	Amalia Kartika	75	85
4.	Nikita Trisna	72	82
5.	Fivelia	85	95
6.	Aulia Eka	68	82
7.	Indah Lestari	72	85
8.	Akbar Arsyil	52	78
9.	Aditya Putra	60	80
10.	Alvino	78	85
11.	M. Fajar	54	78
12.	M. Rafi	70	83
13.	Wahyu Kurniawan	68	80
14.	M. Adli	80	90
15.	Febrian	64	82
16.	Rizky Maulana	74	88
17.	Olif Valensia	82	95
18.	Abdul Ghofur	68	80

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu membangun motivasi belajar serta membuat siswa lebih aktif dikelas, saling bertukar informasi, mudah bekerjasama antar sesama, dan memperluas pengetahuan siswa terkait materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran akhlak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah melalui aspek kognitif yaitu dari segi pengetahuan dan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Untuk penilaian pengetahuan dapat dilihat dari hasil UH siswa yang

sempurna karena mencapai diatas KKM sedang untuk keaktifan siswa dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penerapan cooperative learning tipe jigsaw**

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu syarat akan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Berikut hasil wawancara peneliti mengenai langkah-langkah strategis dalam membangun Motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Al-Firdaus:

### **a. Pemberian Pertanyaan Singkat**

Berdasarkan hasil observasi di kelas yang dilakukan oleh peneliti bapak Rosyid selaku guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan pertanyaan singkat kepada siswa baik itu dengan cara ditunjuk satu peserta atau cepat-cepatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bapak Rosyid. Hal ini dilakukan karena menurut guru akidah akhlak sangat bisa membangun motivasi belajar siswa dan menarik perhatian siswa, yang awalnya mengantuk, bermain-main dengan teman sebangkunya atau tidak memperhatikan penjelasan guru langsung memperhatikan

penjelasan guru karena takut ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.<sup>60</sup>

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Rosyid, beliau mengatakan,

“Memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat efektif menurut saya mbak, karena yang awalnya mengantuk menjadi tidak mengantuk karena mendapatkan pertanyaan dari saya. Selain itu, dengan memberikan pertanyaan ini saya bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya jelaskan.”<sup>61</sup>

Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Aulia Eka selaku siswa kelas VIII B,

“Iya mbak, pak guru sering tiba-tiba memberikan pertanyaan pertanyaan kepada teman-teman yang tidak memperhatikan beliau dan membuat saya selalu dredeg karena takut tidak bisa menjawab, tapi hal itu bisa membuat saya tidak mengantuk di kelas.”<sup>62</sup>

Alvino selaku siswa kelas VIII B juga mengatakan,

“Pak Rosyid selalu punya acara agar kita selalu memperhatikan penjelasan beliau salah satunya dengan melakukan Tanya jawab, menurut saya hal ini cukup menarik karena membuat saya pribadi dan teman-teman semangat untuk mengikuti pelajaran beliau.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan pertanyaan singkat yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dapat membangun motivasi siswa untuk belajar.

---

<sup>60</sup> Observasi di MTs Al-Firdaus 17 maret 2023

<sup>61</sup> Muhammad Rosyid, diwawancara peneliti 17 maret 2023

<sup>62</sup> Aulai Eka, diwawancara peneliti 28 maret 2023

<sup>63</sup> Alvino, diwawancara peneliti 28 maret 2023



Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Amalia Kartika selaku siswa kelas VIII B, mengatakan,

“Setelah materi selesai dibahas biasanya pak rosyid melakukan ulangan harian mbak dan itu dilakukan setiap selesai materi satu bab dibahas.”<sup>66</sup>

Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk penugasan yang dilakukan oleh bapak Rosyid ada dua, yaitu ulangan harian yang dilakukan setiap selesai pembahasan per-bab dan mencari contoh serta solusinya yang kemudian hasilnya disampaikan di depan kelas sesuai dengan materi yang diberikan.

### 3. Menceritakan tokoh-tokoh sukses

Selain memberikan pertanyaan singkat dan penugasan guru akidah akhlak menceritakan kisah tokoh-tokoh sukses sebagai langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pak Rosyid, beliau menjelaskan:

“Cara memberi motivasi agar siswa semangat dalam belajarnya yaitu dengan memberikan contoh-contoh gambaran orang-orang yang sudah sukses karena rajin belajarnya dan bisa menjadi orang yang bahagia karena banyak ilmunya.”<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Alvino selaku siswa kelas VIII B, mengatakan ,

“Iya mbak, pak Rosyid sering sekali disela sela pelajaran beliau menceritakan kisah-kisah orang sukses. Salah satu cerita yang saya ingat yaitu tentang Imam Syafii yang sudah rajin belajar sejak kecil dan telah menghafal al-qur’an di umur 9 tahun.

<sup>66</sup> Amalia Kartika, , diwawancara peneliti 28 maret 2023

<sup>67</sup> Muhammad Rosyid, diwawancara peneliti 28 maret 2023



Setelah mendengar kisah tersebut dihati saya timbul ada rasa keinginan untuk mencapai cita-cita yang saya impikan.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan menceritakan tokoh-tokoh sukses juga dapat membangun motivasi belajar siswa seperti halnya yang diungkapkan oleh Alvino selaku siswa kelas VIII B.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa ada tiga langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membangun motivasi belajar siswa yaitu, dengan memberikan pertanyaan singkat atau kuis dan penugasan yang berupa ulangan harian harian atau mencari contoh nyata dan solusinya dirumah sesuai dengan materi yang diberikan dan yang ketiga yaitu dengan menceritakan tokoh-tokoh sukses.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam membangun motivasi belajar siswa diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023 ?	<p>a) Perencanaan, meliputi merumuskan tujuan pembelajaran ada tujuan yaitu mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama. Kedua, pemilihan materi pelajaran yaitu menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah). Ketiga, penetapan model pembelajaran, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.</p> <p>b) Pelaksanaan, meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberi motivasi,</li> </ul>

<sup>68</sup> Alvino, diwawancara peneliti 28 maret 2023

		<p>mengulas materi sebelumnya, menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan Inti berupa langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw <i>Pertama</i>, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda, guru memberi nama kelompok dengan kelompok asal dan kelompok ahli. <i>Kedua</i>, guru membagikan materi yang harus dikuasai oleh masing-masing siswa. <i>Ketiga</i>, siswa yang mendapatkan materi yang sama berkumpul menjadi satu untuk berdiskusi. <i>Keempat</i>, setelah kelompok ahli berdiskusi maka kembali lagi ke kelompok asal dan saling menyampaikan materi kepada anggotanya. <i>Kelima</i>, kelompok bergantian maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi. <i>Keenam</i>, yang berhasil mendapatkan skor tertinggi memperoleh penghargaan dari guru. <i>Ketujuh</i>, guru memberikan penguatan.</li> <li>- Kegiatan penutup, meliputi pemberian penguatan, dan melakukan Tanya jawab, dan diakhir dengan doa bersama dan ditutup dengan salam.</li> </ul> <p>c) Evaluasi, mengevaluasi siswa melalui aspek kognitif yang mencakup nilai pengetahuan dan keaktifan siswa. Untuk nilai pengetahuan bisa diamati dari hasil ulangan harian siswa yang mencapai diatas KKM sedang untuk keaktifan siswa diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.</p>
2.	Bagaimana langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus	Ada tiga langkah-langkah strategis yaitu, <i>pertama</i> pertanyaan singkat atau kuis, <i>kedua</i> penugasan yang berupa ulangan harian atau mencari contoh nyata dan solusinya dirumah sesuai dengan materi yang diberikan dan yang <i>ketiga</i> yaitu dengan menceritakan

Panti Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penerapan cooperative learning tipe jigsaw ?	tokoh-tokoh sukses.
--	---------------------

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan peneliti peroleh selama penelitian dengan Judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tie Jigsaw* Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya. Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan fokus masalah dalam penelitian.

#### 1. Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam membangun motivasi belajar siswa diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat tiga aspek utama yakni, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran dan persiapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dimana peserta didik memiliki kesempatan banyak untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang diperoleh, melatih peserta

didik dalam keterampilan berkomunikasi, dan juga anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Maka dari itu di MTs Al-Firdaus guru akidah akhlak memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tujuan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan peserta didik menjadi objek utama dalam pembelajaran.

Adapun tujuan model pembelajaran jigsaw yaitu memungkinkan peserta didik untuk saling membantu dan mendorong satu sama lainnya dalam menyelesaikan tugas, dan juga peserta didik memiliki tanggung jawab individu dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan guru. Setiap tugas individu harus dikuasai dan bertanggung jawab apabila ada anggota kelompok yang belum menguasai materi yang disampaikan oleh kelompok ahli.<sup>69</sup>

Sesuai dengan temuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada point C yang menjelaskan terkait merumuskan tujuan model pembelajaran jigsaw yaitu diharapkan siswa mampu memahami, menjelaskan dan mendemonstrasikan serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>70</sup>

Kemudian berdasarkan hasil temuan peneliti melalui teknik observasi wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa materi yang ditetapkan adalah Menghindari Akhalk Tercela (hasad, dendam, ghubah, futnah dan namimah). Materi ini perlu disampaikan agar

---

<sup>69</sup> Hosaini, dkk. *Metode dan Model Pembelajaran Untuk Merdeka Belajar*, 47.

<sup>70</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tujuan pembelajaran point C

peserta didik dapat mengetahui perbedaan antara akhlak tercela dan akhlak terpuji sehingga bisa menerapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan tersebut selaras dengan pemaparan Buna'i menjelaskan bahwa ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan peserta didik, terorganisir, berkesinambungan serta bersifat factual dan konseptual.<sup>71</sup>

Setelah perumusan tujuan dan pemilihan materi telah usai maka selanjutnya adalah penetapan model pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti guru akidah akhlak menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dan memiliki kesempatan yang banyak untuk mengolah informasi yang diperoleh serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Habibati menyatakan bahwa ada beberapa keunggulan dalam penggunaan model pembelajara kooperatif tipe jigsaw yaitu peserta didik berkesempatan untuk bisa mengukur kemampuan yang dimilikinya, dan juga melatih peserta didik untuk menerima *feedback* serta dapat mempraktikkan pemecahan masalah tanpa takut salah. Selain itu, peserta didik tidak bergantung pada guru, sehingga peserta didik mempunyai kepercayaan kemampuan berfikir sendiri untuk

---

<sup>71</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), 61

menemukan informasi dari berbagai sumber serta saling belajar antar temannya.<sup>72</sup>

## **b. Pelaksanaan**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui teknik observasi wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa Bak Rosyid melakukan Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, berdoa, mengabsen siswa, mengecek kesiapan siswa, memberikan arahan dan menyampaikan materi secara singkat tentang menghindari akhlak tercela serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan.

Keterampilan dalam membuka pelajaran adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum dimulainya proses pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa supaya terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.<sup>73</sup>

### **2. Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan Bapak Rosyid menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak pada materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah) yang dilaksanakan di kelas VIII B pada hari jum'at mulai pukul 07.00-

---

<sup>72</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh:Syiah Kuala University Press, 2017), 106.

<sup>73</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, 344.



08.20 WIB. Dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu, *Pertama*, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda, guru memberi nama kelompok dengan kelompok asal an kelompok ahli. *Kedua*, guru membagikan materi yang harus dikuasi oleh masing-masing siswa. *Ketiga*, siswa yang mendapatkan materi yang sama berkumpul menjadi satu untuk berdiskusi. *Keempat*, setelah kelompok ahli berdiskusi maka kembali lagi ke kelompok asal dan saling menyampaikan materi kepada anggotanya. *Kelima*, kelompok bergantian maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi. *Keenam*, yang berhasil mendapatkan skor tertinggi memperoleh penghargaan dari guru. *Ketujuh*, guru memberikan penguatan.

Menurut Sutikno langkah-langkah model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut:

### c. Tahap Pendahuluan

- 1) Melakukan appersepsi
- 2) Pendidik menjelaskan pada peserta didik terkait model pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan manfaat dari model tersebut.
- 3) Pembentukan kelompok
- 4) Setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda

**d. Tahap Penguasaan**

- 1) Peserta didik dengan materi yang sama bergabung dalam kelompok ahli dan berusaha untuk menguasai materi sesuai dengan yang diperoleh
- 2) Pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pelaksanaan diskusi

**e. Tahap Penularan**

- 1) Setiap peserta didik kembali kekelompok asalnya
- 2) Peserta didik dalam kelompok saling menularkan dan menerima materi dari anggotanya
- 3) Terjadi proses diskusi antar peserta didik terkait materi yang diperolehnya
- 4) Dari proses diskusi peserta didik dapat memperoleh informasi terkait materi

**f. Penutup**

- 1) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) Pelaksanaan kuis atau evaluasi.<sup>74</sup>

**3. Kegiatan Penutup**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi dan wawancara menyatakan bahwa guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang baru saja dibahas dan memberikan tugas untuk merangkum materi yang sudah dipelajari

---

<sup>74</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 89.

dirumah dan akhiri dengan berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan salam.

Keterampilan menutup pelajaran adalah suatu tahapan terakhir dalam proses pembelajaran. Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.<sup>75</sup>

#### **g. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan menilai serangkaian program pembelajaran yang didapatkan dari beberapa informasi yang dikumpulkan dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil temuan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menjelaskan bahwa bapak Rosyid mengevaluasi siswa melihat dari aspek kognitif yang dapat diamati melalui nilai hasil ulangan harian dan keaktifan serta kekompakannya dilihat saat berdiskusi.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar ada tiga aspek. Ketiga aspek penilaian hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Penilaian hasil belajar ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa. Adapun tujuan dari penilaian aspek kognitif berhubungan

---

<sup>75</sup> Eka Supriatna dan Muhammad Arif Wahyupurnomo, *Keterampilan Guru*, 67.

dengan proses berpikir, seperti kemampuan memahami, mengingat, menganalisis, menghubungkan, dan lain sebagainya. Ranah kognitif ini memiliki enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>76</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu mengevaluasi aspek kognitif dan keaktifan siswa. Untuk penilaian aspek kognitif melalui nilai ulangan harian siswa yang sempurna diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedang untuk segi keaktifan dapat diamati dari proses diskusi.

## **2. Langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa pada ata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui Penerapan Cooperative Learning tipe Jigsaw**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian di MTs Al-Firdaus bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membangun motivasi belajar siswa menggunakan tiga langkah yaitu dengan pemberian pertanyaan singkat, penugasan dan menceritakan tokoh-tokoh sukses. Hal ini dilakukan karena menurut guru akidah akhlak dapat menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

---

<sup>76</sup> Laili Eka Rahmawati Dan Miftakhul Huda, Evaluaso Pembelajaran Bhasa dan Satra Indonesia, (Surakarta: Muhammadiyah University Press,2022), 47-48.

Pernyataan tersebut selaras dengan teori Haryanto mengatakan bahwa ada beberapa bentuk atau cara yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu, *pertama* memberi angka, dalam hal ini sebagai tanda dari nilai belajar peserta didik karena kebanyakan peserta didik yang utama justru untuk mencapai angka. Sehingga yang dikejar peserta didik biasanya adalah nilai ulangan, nilai rapot agar mendapat angka baik. *Kedua*, pujian merupakan salah satu *reinforcement* yang bersifat positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. *Ketiga*, ulangan karena dengan diadakan ulangan peserta didik akan lebih giat belajar lagi untuk mengikuti ulangan. *Keempat*, mengetahui hasil. dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau ada kemajuan dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada rasa motivasi sendiri dalam diri peserta didik untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya kan terus meningkat. *Kelima*, hukuman sebagai *reinforcement* yang negative akan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Maka dari itu, pendidik harus memahami betul prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>77</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian motivasi kepada peserta didik dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar sehingga bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Adapun langkah-

---

<sup>77</sup> Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*, 22-23.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam membangun motivasi belajar siswa diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus meliputi;
  - a. Perencanaan meliputi tiga aspek yaitu: (1) perumusan tujuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat dua yaitu melatih siswa dalam berkomunikasi berdiskusi, bekerja sama bertukar pendapat dan meningkatkan motivasi belajar selain itu, tujuan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. (2) pemilihan materi pelajaran yaitu menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah). (3) pemilihan model pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
  - b. Perencanaan meliputi; (1) Kegiatan Pendahuluan yang diawali dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengulas materi sebelumnya (2) Kegiatan Inti berupa langkah-langkah penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terdiri atas pembentukan kelompok asal, pembagian materi kepada kelompok ahli, kegiatan berdiskusi, dan mempresentasikan di depan (3) Kegiatan penutup yaitu memberikan pertanyaan singkat kepada siswa dengan tujuan agar bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan guru.

- c. Evaluasi meliputi dua aspek yaitu aspek kognitif dapat diamati dari hasil nilai ulangan harian siswa yang sempurna diatas KKM dan keaktifan siswa berdiskusi yang dapat diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu ada tiga, pemberian pertanyaan singkat, penugasan dan menceritakan tokoh-tokoh sukses.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Kepala MTs Al-Firdaus

Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak MTs Al-Firdaus

Sebagai seorang guru hendaknya dapat memilah dan memilih, mempelajari serta menggunakan berbagai model pembelajaran yang



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Ahlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Amin & Linda Yurike Susan. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Amri, Muhammad. *Aqidah Akhlak*. Makassar: Syahadah Creative, 2016).
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafinda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Banawi, Dwi. *Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter*. Jawa Timur: Global Aksara, 2021.
- Bulan, Arif, dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Creswell. Jhon W. *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran"*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Cet IV, 2019.
- Departemen Agama RI, *Zaburj Ad Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Donald, Frederick J. Mc. *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publications, Ktd, 1959.
- Dornyei, Zoltan dan Ema Ushioda, *Teaching and Reseaching Motivation*. Harlow: Pearson Education Limitede, 2011.
- Elidawanty, Purba, ddk. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,". Lantanida Jurnal, vol 5 No.2, 2017.
- Fatimah, Iis Daniati, dkk. *Model-model Pembelajaran*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. Lombok: Pusat PPPI, 2022.
- Hidayatillah, Yetti, dkk, *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Jawa Timur: Global Aksara Pers, 2021.

- Hosaini, dkk. *Metode dan Model Pembelajaran untuk Merdeka Belajar*. Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2018.
- Khaerunnisa. “Efektifitas Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 16 Makassar”.(Skripsi, 2019).
- Lestari , Ending Titik. *Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Miles, J & Huberman. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edition 3. Terj. Tjetjep Rohido. Jakarta: UI Press, 2014.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol.3 No.2 (Desember, 2017).
- Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Putri, Wiwied Andriani. “Implementasi Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Akutansi Kelas XI Akutansi Di SMK Prawira Marta Kartasura”, (Skripsi, 2018).
- Qurun, Khoirato Alkahfi. *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rahmawati, Laili Eka Dan Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bhasa dan Satra Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press,2022).
- Rapiadi. *Monograf pengaruh kemandirian belajar siswa dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama budhha*. Sumatera Barat: PT Insan Cendikia Mandiri, 2022.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Secretariat Negara Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif “Jenis, karakteristik, dan keunggulannya”*. Jakarta: Grasindo, 2018.

- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siddiq, Umar dan Moh. Miftacul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning (Student Teams)*. Natl Education Assn, 1987.
- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah*. Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA, 2022
- Supriatna, Eka dan Muhammad Arif Wahyupurnomo. "Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak". *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol. 11. No.1 (April 2015).
- Sutikno, M. Sobry. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya "analisis dibidang pendidikan"*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Yohana Syofia, *Kooperatif Tipe Investigation Dan Aktivitas Belajar*, Lombok Tengah: P4I, 2022.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 1



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Hematul Malika  
NIM : T20191237  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Mei 2023

Saya yang menyatakan

  
  
**Hematul Malika**  
**T20191237**

# J E M B E R



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 2

#### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Suci Panti Tahun Pelajaran 202/2023	1. Model pembelajaran cooperative tipe jigsaw	<p>1. Perencanaan cooperative tipe jigsaw</p> <p>2. Pelaksanaan cooperative tipe jigsaw</p> <p>3. Evaluasi cooperative tipe jigsaw</p>	<p>-Peremusan tujuan pembelajaran</p> <p>-Pemilihan materi pelajaran</p> <p>-Penetapan model pembelajaran</p> <p>-Guru membentuk siswa menjadi kelompok</p> <p>-Setiap siswa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya</p> <p>-Siswa berdiskusi</p> <p>- Mempresentasikan</p> <p>-Pemberian apresiasi</p> <p>-Pemberian Penguatan</p> <p>-Aspek Kognitif</p>	<p>1. Informan atau Responden:</p> <p>-Kepala Madrasa</p> <p>-Guru Akidah Akhlak Kelas VIII</p> <p>-Siswa-siswi kelas VIII</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. Penentuan Subyek penelitian menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>2. Analisis data : analisis Deskriptif</p> <p>a. Reduksi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>3. Keabsahan Data :</p> <p>a. Trianggulasi sumber</p> <p>b. Trianggulasi</p>	<p>1. Bagaimana Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam membangun motivasi belajar siswa diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023?</p> <p>2. Bagaimana Langkah-langkah strategis dalam membangun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Firdaus Panti Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui Penerapan</p>

	2.Motivasi Belajar Siswa	1.Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penugasan</li> <li>-Pemberian pertanyaan singkat</li> <li>-Menceritakan tokoh- tokoh sukses</li> </ul>		teknik.	<i>Cooperative Learning Jigsaw ?</i>	<i>tipe</i>
--	--------------------------	--------------------	--	--	---------	--------------------------------------	-------------

## Lampiran 3

### Instrumen Penelitian

#### A. Instrument Observasi

1. Letak Geografis MTs Al-Firdaus
2. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw

#### B. Instrumen Wawancara

##### Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
2.	Apa tujuan pembelajaran yang bapak tetapkan dalam materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
3.	Bagaimana bapak menentukan materi yang cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
4.	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
5.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang bapak terapkan ?
6.	Bagaimana cara bapak membuka pelajaran di kelas agar siswa tertarik untuk belajar ?
7.	Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak ?
8.	Bagaimana cara bapak membangun motivasi belajar siswa ?

## Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apakah sewaktu memulai pelajaran saudara merasa termotivasi dan tertarik dengan materinya ? apa materi yang bapak rosyid jelaskan ?
2.	Bagaimana Kegiatan belajarnya ? apakah setelah belajar dengan cara berdiskui secara kelompok merasa senang dan tanggap ?
3.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran diskusi saudara mudah dalam Memahami materi ?
4.	Apa saja tugas yang diberikan oleh Bapak Rosyid ?

### C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil sekolah MTs Al-Firdaus
2. Visi, Misi dan Sejarah berdirinya MTs Al-Firdaus
3. Keadaan guru di MTs Al-Firdaus
4. Keadaan Peserta didik di MTs Al-Firdaus
5. Dokumentasi tentang Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VIII B
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Al-Firdaus Suci Panti  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : VIII/Genap  
Materi Pokok : Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah)  
Alokasi Waktu : 2 JP x 40 Menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9 Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt. yaitu hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.	1.9.1 Menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

2.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai Implementasi pemahaman tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	2.9.1 Mengubah perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negative sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	3.9.1 Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah 3.9.2 Menjelaskan contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah. 3.9.3 Menyimpulkan dampak negative dari hasad, dendam ghibah fitnah, dan namimah
4.9 Menyajikan cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	4.9.1 Mendemonstrasikan upaya menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
2. Menjelaskan contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
3. Menyimpulkan dampak negative dari hasad, dendam ghibah fitnah, dan namimah
4. Mendemonstrasikan upaya menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah

#### D. Materi Pembelajaran

“Menghindari Akhlak Tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah)”

#### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik  
Metode : Diskusi Kelompok  
Model : Kooperatif Tipe Jigsaw

#### F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Buku LKS Akidah Akhlak
2. Kementerian Agama RI, 2020. Akidah Akhlak (Buku Guru dan Buku Siswa) Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan
3. Internet

#### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kgiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan do'a.</li><li>• Memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan Kegiatan pembelajaran.</li><li>• Mengaitkan materi/tema/Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.</li><li>• Mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li><li>• Menyampaikan motivasi tentang apa</li></ul>	



	<p>yang dapat diperoleh (tujuan &amp; manfaat) dengan mempelajari materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan.</li> </ul>	
Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan tema pembelajaran</li> <li>• Pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dibahas</li> <li>• Guru menjelaskan materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah)</li> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan.</li> </ul> <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan Tanya jawab terkait materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah)</li> </ul> <p>Mengeksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 4 orang (kelompok asal)</li> <li>• Tiap peserta didik dalam kelompok</li> </ul>	

	<p>diberikan materi yang berbeda yaitu :</p> <p>(1) pengertian, ciri-ciri, dampak negative dan upaya menghindari perilaku hasad (2) pengertian, ciri-ciri, dampak negative dan upaya menghindari perilaku dendam (3) pengertian, ciri-ciri, dampak negative dan upaya menghindari perilaku ghibah (4) pengertian, ciri-ciri, dampak negative dan upaya menghindari perilaku fitnah (5) pengertian, ciri-ciri, dampak negative dan upaya menghindari perilaku namimah</p> <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudian tiap peserta didik dalam tim diberikan materi yang ditugaskan</li> <li>• Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan bagian mereka</li> <li>• Setelah diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan ke dalam teman satu timnya tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota tim lainnya memperhatikan</li> </ul> <p>Mengkomunikasi :</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan ke dalam teman satu timnya tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota tim lainnya memperhatikan</li> <li>• Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompoknya</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik membuat rangkuman/simpulan tentang point-point penting terkait materi menghindari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah)</li> <li>• Guru memberikan penguatan materi ajar</li> <li>• Guru mengadakan evaluasi</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan membaca doa akhir majlis</li> <li>• Guru mengucapkan salam</li> </ul>	

## H. Penilaian

### 1. Penilaian sikap

- Teknik penilaian : non tes
- Bentuk penilaian : skala penilaian
- Instrument penilaian : lembar penilaian sikap

Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3			T	TT

Keterangan :

T : Tuntas mencapai nilai .... ( disesuaikan dengan nilai KKM )

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

a. Kejelasan dan kedalaman informasi.

1. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30
2. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20
3. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi.

1. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30.
2. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
3. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi.

1. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
2. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.

3. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.
2. Penilaian Pengetahuan
    - a. Teknik penilaian : Tes
    - b. Bentuk penilaian : Tes Tulis
    - c. Instrument penilaian : Soal Essai

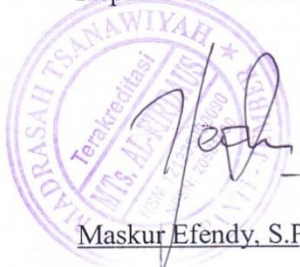
Soal

1. Tuliskan dalil yang memperbolehkan membalas dendam asal yang setimpal !
2. Apa bahaya sikap Namimah ?
3. Bagaimana cara menahan amarah agar terkendali ?
4. Jelaskan perbedaan antara Fitnah dan Ghibah, berikan contohnya !
5. Tunjukkan apa saja bahaya sikap hasad !

Jember, 12 Juli 2022

Mengetahui

Kepala MTs Al-Firdaus



Maskur Efendy, S.Pd.I

NIP.

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



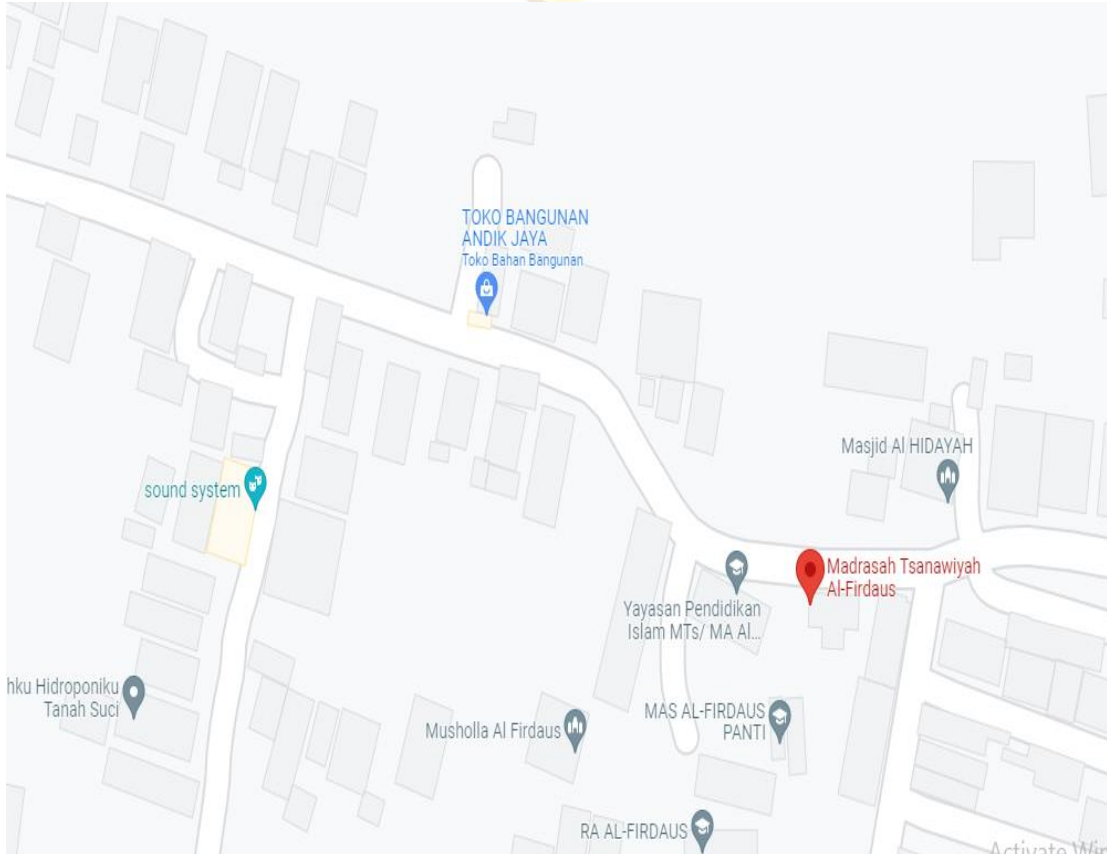
Muhammad Rosyid, Sos.I

NIP.

**Lampiran 5**



**DENAH LOKASI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 6



**Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak**



**Wawancara dengan siswa kelas VIII B**



## Lampiran 7

### SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0554/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs. AL-FIRDAUS Suci Panti  
JL. KEPIRING NO. 01 SUCI PANTI, Suci, Kec. Panti, Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191237  
Nama : HEMATUL MALIKA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK SISWA KELAS VIII MTS AI FIRDAUS SUCI PANTITAHUN PELAJARAN 2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Maskur Efendy, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Februari 2023



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**

## Lampiran 8

### SURAT SELESAI PENELITIAN



**MADRASAH TSANAWIYAH AL FIRDAUS**  
**STATUS TERAKREDITASI B. NSM : 121.235.090.090**  
Sekretariat : Jl. Kepiring No. 1 Telp. 0331-413074 Suci-Panti-Jember 68153  
Email : Mts\_alfirdaus76@yahoo.com

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 045 MTs.AF/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini . :

Nama : Maskur Efendy, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Dsn. Plendo Desa Suci - Panti

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Hematul Malika  
NIM : T 20191237  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Universitas : UIN KHAS JEMBER

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Al Firdaus Mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul  
**“ IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVELEARNING TIPE JIGSAW DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJARSISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII B MTS AL FIRDAUS SUCI PANTI TAHUN PELAJARAN 2022/2023 ”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2023

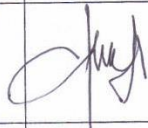

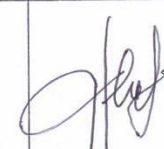




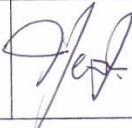
## Lampiran 9



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

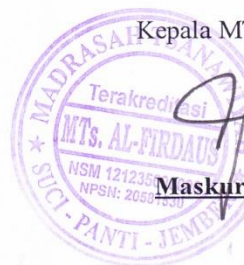
#### MTs AL-FIRDAUS SUCI PANTI JEMBER


No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Diterima	Paraf
1.	6 Februari 2023	Observasi awal dengan Kepala Madrasah MTs Al-Firdaus	Maskur Efendy, S.Pd.I	
		Konfirmasi dan koordinasi dengan guru mata pelajaran akidah Akhlak Bapak Rosyid, S.Sos.I, terkait penelitian yang akan dilaksanakan	Muhammad Rosyid, S.Sos.I	
2.	13 Februari 2023	Mengantar surat ijin penelitian kepada kepala madrasah MTs Al-Firdaus	Maskur Efendy, S.Pd.I	
		Observasi dan wawancara guru akidah akhlak Bapak Rosyid S.Sos.I	Muhammad Rosyid, S.Sos.I	
3.	17 Maret 2023	Pengambilan gambar dan Observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII B dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran	Muhammad Rosyid, S.Sos.I	

		akidah akhlak		
		Wawancara dengan guru akidah akhlak terkait langkah-langkah pembelajaran jigsaw	Muhammad Rosyid, S.Sos.I	
4.	28 Maret 2023	Wawancara guru akidah akhlak bapak Rosyid S.Sos.I terkait motivasi belajar siswa	Muhammad Rosyid, S.Sos.I	
		Wawancara peserta didik kelas VIII B Alvino, Aulia Eka, Amalia Kartika	Alvino Aulia Eka Amalia Kartika	
5.	13 Maret 2023	Meminta Struktur Organisasi dan visi misi MTs aL-Firdaus	Maskur Efendy, S.Pd.I	
		Melengkapi Dokumentasi	Muhammad Rosyid, S.Sos.I	
6.	7 Mei 2023	Penerimaan surat selesai penelitian	Maskur Efendy, S.Pd.I	

Jember, 07 Mei 2023

Kepala MTs Al-Firdaus Suci



  
**Maskur Efendy, S.Pd.I**

## Lampiran 10

### BIODATA PENULIS



Nama : Hematul Malika  
NIM : T20191237  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Badean Wetan Serut, RT 019/RW 002 Kec.  
Panti Kab. Jember  
Email : [hematulmalika21@gmail.com](mailto:hematulmalika21@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Bahrul Ulum Serut 4
2. MTs SA Bahrul Ulum
3. SMA Argopuro Panti
4. UIN KH Achmad Siddiq Jember